

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Jhon Nasyaroeka

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung

ABSTRACT

The Company is an entity engaged in a commercial corporation that involved many people including shareholders, stakeholders. Where do they have their own interests. But in a company they have the same goal which is to get a high value of the company. In many corporate business activities to improve corporate value them by revealing corporate social responsibility (CSR). With the company's conduct and disclose CSR activities can affect the value of the company.

The results of this study indicate that the disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) effect on firm value, which has been proved by the classical assumption test (normality test, autocorrelation, multikolonieritas test, test heterocedasticity) with significant results. And tested with a regression model (test determinants, the test statistic F, the test statistic t) with the result that the Corporate Social Responsibility (CSR) effect on firm value.

Key word: Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Values

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendekatan CSR merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan adanya pendekatan CSR memungkinkan perusahaan lebih mudah untuk menjalankan kegiatan CSR. Perusahaan menginginkan agar supaya dalam upaya pengembangan usaha perusahaan tidak lupa untuk memperhatikan karyawan, masyarakat sekitar lingkungan perusahaan dan lain-lain. Karena pemilik perusahaan sejatinya bukan hanya *shareholders* atau para pemegang saham, para manajer dan karyawan. Melainkan pula *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, media massa, dan pemerintah selaku regulator. Jenis dan prioritas *stakeholders* relatif berbeda antara satu perusahaan dan lainnya, bergantung pada inti bisnis perusahaan yang bersangkutan (Supomo, 2004).

Penilaian perusahaan yang baik, dan dapat dilihat masyarakat umum, perusahaan perlu mengungkapkan kinerja CSR dalam Laporan CSR. Melalui laporan ini akan terungkap apakah tingkat keterbukaan perusahaan sudah satu level dengan harapan masyarakat (Darwin, 2006). Hal tersebut sesuai dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, maka sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan nilai perusahaan dalam bidang sosialnya kepada pihak eksternal sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal prospek perusahaan. Dalam pandangan eksternal agar supaya dapat dipandang bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat agar supaya tidak dianggap tidak memperhatikan lingkungan sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pertambangan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut Munawir, (2004) dalam Eka Putri, (2011). Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban. Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan, maka yang dimaksud laporan keuangan pada penelitian ini adalah hasil (*out put*) dari proses akuntansi keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2 *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) .

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Definisi mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sekarang ini sangatlah beragam. Terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan dari partisipasi terhadap tanggung jawab sosial, diantaranya adalah meningkatkan penjualan, menguatkan posisi merk, menurunkan biaya operasional, dan lain sebagainya. Definisi yang memberikan pemahaman bahwa CSR pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Ruang lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Terdapat berbagai versi ruang lingkup *corporate sosial responsibility* (CSR). Pada kenyataannya, terkait panduan tanggung jawab sosial banyak perusahaan merujuk pada ISO 26000, ISO 26000 dipilih meskipun bukan atau belum menjadi standar, karena dikeluarkan oleh organisasi internasional pembuat standar yang mempunyai anggota 163 lembaga standardisasi di seluruh dunia. Jumlah yang pernah dikeluarkan adalah 18.400 standar sampai dengan akhir 2010. Standar ini merupakan permintaan bisnis global. Jadi perusahaan-perusahaan di seluruh dunia biasanya lebih memilih mitra bisnis yang telah memperoleh sertifikasi ISO ini. Keunikan ISO 26000 adalah fungsinya yang hanya berupa panduan kegiatan tanggung jawab sosial, jadi bukan standardisasi kegiatan seperti ISO-ISO yang lain.

3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Meningkatkan Citra Perusahaan
2. Memperkuat Brand Perusahaan
3. Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan
4. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya
5. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

6. Membuka Investasi dan Pembiayaan bagi perusahaan
7. Meningkatkan Harga Saham

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya apabila harga saham naik berarti nilai perusahaan juga naik. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

2.4. Hubungan Antara Pengungkapan CSR Dengan Nilai Perusahaan

Dengan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) kepada masyarakat luas dapat dimungkinkan perusahaan akan memperoleh nilai perusahaan yang positif yang dapat dibuktikan dengan semakin tingginya harga saham yang dimiliki perusahaan. Tapi memungkinkan dengan perusahaan melakukan CSR tidak ada perubahan yang signifikan dari nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. Kewajiban perusahaan atas CSR diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Karena dimensi tersebut terdapat didalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan disekitar perusahaan.

1. Teori pensinyalan (*signalling theory*)

Teori pensinyalan adalah teori untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi laporan keuangan maupun non keuangan dalam bentuk laporan tahunan. Pemberian informasi tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

2. Teori keagenan (*agency teory*)

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pemegang saham dan pihak manajer perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data diambil dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan data lainnya yang diperoleh dari website perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian, berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan industri sektor Pertambangan tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Sampel yang digunakan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan–perusahaan industri sektor Pertambangan yang telah *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara terus menerus dari tahun 2008– 2011 di situs resmi BEI.
2. Perusahaan tidak pernah mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.
4. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember.
5. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2008 sampai 2011.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (X_1) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Solihin, 2008).

Perhitungan indeks pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan indeks *Variable Wallace* :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

- $CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility index* perusahaan j
 $\sum X_{ij}$: jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j
 N_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $N_j \leq 79$

2. Variable dependen

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Jika rasio Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

Variabel ini diberi simbol Q, dengan penghitungan menggunakan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
MVE = *Closing price x q shares* (MVE= *closing price* x jumlah saham beredar)
DEBT = Total hutang perusahaan
TA = Total Aktiva

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

1. Analisis Regresi

Rumus analisis regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 Z_{CSRI} + e$$

Keterangan :

- Y = Tobin Q (nilai perusahaan)
 α = konstanta
 β_1 = koefisien regresi
 ZCSRI = *Standart Corporate Sosial Ressponsibility disclosure index*
 e = *error item*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.5. Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen,

3.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (variabel independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen) atau model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No	Nama perusahaan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	PT aneka Tambang Tbk	25,3%	37,9%	32,9%	30,3%	31,6%
2	PT Bumi Resources Tbk	26,5%	44,3%	55,6%	69,6%	49%
3	PT Elnusa Tbk	12,6%	32,9%	39,2%	25,3%	27,5%
4	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk	15,1%	37,9%	55,6%	26,5%	33,7%
5	PT Medco Internasional Energi Tbk	11,3%	8,8%	10,1%	16,4%	11,6%
6	PT Bukit Asam Tbk	16,4%	34,1%	43%	22,7%	29%
7	PT Energi Mega Persada Tbk	18,9%	25,3%	17,7%	12,6%	18,6%
8	PT Timah Persero Tbk	20,2%	31,6%	24%	17,7%	23,4%
	Rata-rata per tahun	18,2%	31,7%	34,7%	27,6%	28,5%

Sumber : Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan pengujian deskriptif menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indeks csr (CSRI). Hasil ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan hasil dari pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Table 4. Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAIPERUSAHAAN	32	243,794	52,623,087	6,829,493.34	11,573,695.510
CSR	32	,0886	,6962	,288719	,1525960
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan pengujian deskriptif yang tersaji pada tabel 4. menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indeks csr (CSRI). Hasil ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan hasil dari pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. dari analisis deskriptif diketahui bahwa nilai Variabel independen (CSR) *minimum* yaitu sebesar 0,0886.

4.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang di gunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dapat di katakan baik apabila dapat memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan disini yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dasar statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *non-parametrik kolmogorov-smirnov*. Yang dasar pengambilan keputusannya dengan pertimbangan sebagai berikut.

Hasil pengujian statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02345832E7
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

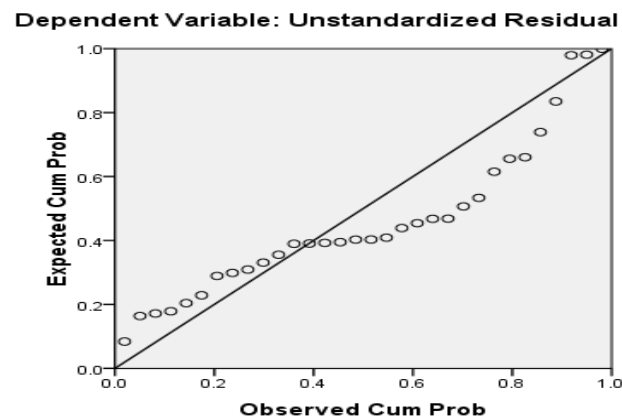
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel uji statistik model non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (**K-S**) dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikan sebesar 0,091. Nilai ini masih diatas angka taraf signifikan (0,05) yang berarti tingkat residual data terdistribusi normal. Selain menggunakan uji *non-parametrik kolmogorov-smirnov* (K-S) uji normalitas juga dapat dibuktikan menggunakan uji data dengan normal *P-Plot of standardized*.

Gambar 2. Hasil uji normal P-Plot of standarzed(grafik)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Dalam grafik plot diatas dapat dilihat bahwa nilai residual atau error term terdistribusi normal. Hal ini dapat terlihat dari data yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk memenuhi syarat normalitas data terpenuhi.

4.2.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya (t-1). Adapun model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Table 6. Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.192	10,403,761.332	1.858

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan pengujian tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai Durbin-Watson 1.858 nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%.,jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka ditabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Durbin-Watson Test Bound

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 < du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk di tolak	$du (1.502) < 1.858 < 4 - du (1.502)$

Sumber : Gozali, 2008

Dari tabel diatas nilai DW 1.858 lebih besar dari batas atas (du) 1.502 , dan kurang dari 4-1.502 (4-du). Yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif, ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya masalah multikolonieritas maka dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*(VIF). Besarnya nilai VIF yang diperkenankan yaitu sebesar 5 apabila besarnya VIF lebih dari 5 maka terjadi multikolonieritas. Maka terjadi hubungan yang besar antar variabel independen. Dan apabila angka $tolerance < 0,05$ maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolonieritas antara variabel bebas lainnya.

Tabel 8. Hasil uji multikolonieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.395E6	3.985E6		-.852	.401		
	CSR	3.541E7	1.225E7	.467	2.892	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

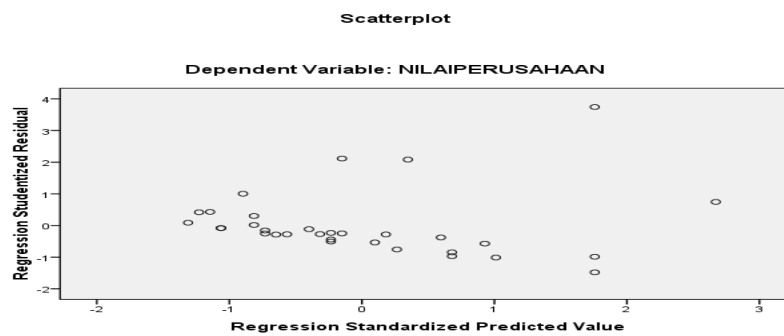
Berdasarkan tabel hasil uji statistik multikolonieritas diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai VIF yaitu sebesar 1,000 tidak melebihi nilai yang disarankan yaitu 5 dan besarnya nilai tolerance menunjukan angka $> 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas

4.2.4 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis pengambilan keputusan yaitu :

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 3. hasil uji heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel hasil uji statistik heterokedastisitas diatas yang menunjukkan bahwa titik-titik berpencar tidak membentuk pola tertentu, serta titik titik tersebar baik diatas dan dibawah sumbuk Y atau dibawah nilai nol. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau model regresi terjadi homokedastisitas.

4.3 Signifikan model regresi

4.3.1 Uji signifikan simultan (uji ststistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 9. Hasil uji statistik (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.053E14	1	9.053E14	8.364	.007 ^a
	Residual	3.247E15	30	1.082E14		
	Total	4.152E15	31			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel pengujian statistik deskripsi yang tersaji diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai F-hitung yaitu 8,364 lebih besar dari F-tabel yaitu 4,15 dengan α sebesar 0,05. Dan tingkat signifikan sebesar 0,007 kurang dari 0,05, yang berarti variabel independen (*Corporate Social Responsibility*) mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan).

4.3.2 Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

2. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

**Tabel 10. Signifikan Model Regresi (Uji Statistik t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.395E6	3.985E6		-0.852	.401
CSR	3.541E7	1.225E7	.467	2.892	.007

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel pengujian statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa pengungkapan CSR mempunyai t-hitung sebesar 2,892 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,684 pada $\alpha = 5\%$ bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

**Tabel 11. Nilai Koefisien Regresi dengan Variabel independen Pengungkapan CSR (Uji F)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.192	10,403,761.332	1.858

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik diatas dapat dilihat nilai Adjusted R^2 mempunyai nilai sebesar 0,192. Ini berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 19,2%, sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel independen (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Dengan menggunakan model regresi terbukti bahwa dalam uji normalitas (data normal), uji autokorelasi (tidak ada korelasi), uji multikolinieritas (tidak ada korelasi antar variabel), uji heterokedastisitas (data berpencar tidak terjadi heterokedastisitas). Dalam uji statistik F, besarnya nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (hipotesis diterima). Dalam uji statistik t, besarnya t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar (hipotesis diterima) signifikan kurang dari 0,05.

Dalam uji koefisien determinan variabel independen mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 19,2%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lama tidak hanya pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia agar supaya perusahaan yang belum *listing* ikut tertarik untuk mengungkapkan kegiatan CSRnya untuk kemajuan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lebih dari satu sebagai pembanding variabel mana yang mempunyai kontribusi lebih besar terhadap variabel dependen.
3. Bagi manajemen diharapkan lebih lengkap dalam mengungkapkan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporantahunannya agar supaya dalam menilai kategori CSR lebih mudah untuk dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Yunia 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Kumpulan Jurnal-jurnal SNA.
- Anggraini, Fr. 2006. Pengungkapan Informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta), symposium Nasional Akuntansi 9.
- Belal, Ataur Rahman 2001. A study of corporate social disclosure in Bangladesh. *Managerial Auditing Journal* 21 (3): 479-486
- Dahlia, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Darwin, Ali. 2008. CSR, Standards dan Reporting. Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusaha; telaah pemerintah, pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi, tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang.
- Eka, Putri, W.R. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haniffa dkk. 2005 The impact of culture and governance on corporate social reporting, *Journal of Accounting and public Policy* 24 : 391 – 430
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori akuntansi laporan keuangan. Edisi pertama cetakan ketiga*, Bumi aksara. Jakarta
- Harjato, Maretno A, dan Hoje Jo 2007. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of CSR, Social Science Research Network.

Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

<http://www.idx.co.id> Laporan Tahunan Perusahaan. Di akses tanggal 20 Juni 2012, Jam 09.00.

Kuntari, Y. dan A. Sulistyani, 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks Letter Quality (LQ 45) Tahun 2005. *ASET*. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 494-515.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Mardiasmo . 2009. *Aukuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.

Martini. 2012. Penyajian laporan keuangan. <http://www.e-penyajianlaporan-keuangan.com/>. di akses pada tanggal 20 Juni 2012 jam 10.15 WIB

Muawanah, dkk 2012. Laporan akuntansi. <http://www.e-laporanakuntansi.com/>. Di akses pada tanggal 20 Juni 2012 jam 10.00 WIB

Mujiati, Wheny Hari. 2012. Manfaat CSR bagi perusahaan. <http://www.e-sinarharapan.co.id/>. di akses pada tanggal 20 Juni 2012 jam 11.00 WIB

Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistic Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI.

Radyati, Maria R Nindita. 2011. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. <http://www.e.ruang-lingkup-tanggung-jawab-social.com/>. di akses pada tanggal 22 Juni 2012 jam 09.00 WIB

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh corporate governance pada hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. Symposium Nasional Akuntansi XIII.

Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Solihin. 2008. *Corporate social responsibility*. Salemba empat. Jakarta

Suharto, Edi. 2008. Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate. <http://www.policy.hu/suharto>. Diakses tanggal 19 Oktober 2009.

Supomo. 2004. Tanggung jawab sosial perusahaan. <http://www.e-biasa-bias-tanggung-jawab-sosial-perusahaan.com/> di akses pada tanggal 20 Juni 2012 jam 10.30 WIB

Wibisono, Y. 2007. Membedakan konsep dan aplikasi CSR. Faseho Publishing, Gresik